

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Fitri Handayani¹, Salmi Wati²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Email: handayani1999fitri@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar siswa masih tergolong rendah, diketahui bahwa suasana belajar belum dapat meningkatkan keaktifan siswa baik ketika mengeluarkan pendapat karena guru lebih banyak mendominasi kelas, dan kurangnya kerjasama antar siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga terlihat pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII/1 MTs S Bawan Kec Ampek Nagari Kab Agam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII/1 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan model pembelajaran jigsaw baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian, sebelum diberi tindakan, dari 16 siswa memperoleh rata-rata siswa 43,43 dengan siswa yang tuntas 4 orang atau 25%. Setelah pemberian tindakan dengan penerapan model pembelajaran jigsaw pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 63,13 yang tuntas sebanyak 9 orang atau 56,25%. Karena terdapat beberapa kekurangan pada siklus I maka diperbaiki pada siklus II sehingga siswa memperoleh nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 81,25%.

Kata Kunci: SKI, Jigsaw, Hasil Belajar

Abstract

The background of this research is that student learning outcomes are still relatively low, it is known that the learning atmosphere has not been able to increase student activity both when expressing opinions because the teacher dominates the class, and the lack of cooperation between students in understanding the learning material so that it can be seen in the low student learning outcomes. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes with the jigsaw learning model in the history of Islamic culture in class VII/1 MTs S Bawan, Ampek Nagari District, Agam Regency. Data collection techniques using observation, learning outcomes tests, documentation and interviews. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive analysis. Based on the results of the study, it was found that there was an increase in student learning outcomes for class VII/1 in the history of Islamic culture with the jigsaw learning model in both cycle I and cycle II. From the results of the study, before being given action, from 16 students obtained an average of 43.43 students with 4 students who completed or 25%. After giving the action with the application of the jigsaw learning model in the first cycle, the average score of 63.13 students who completed was 9 people or 56.25%. Because there were some shortcomings in the first cycle, it was corrected in the second cycle so that students obtained an average score of 80 with the number of students who completed as many as 13 people or 81.25%.

Keywords: SKI, Jigsaw, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia saat ini setidaknya menghadapi empat tantangan yang kompleks. Pertama, tantangan untuk meningkatkan nilai tambah (Added value), yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah dalam, rangka meningkatkan produktivitas, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. Kedua, tantangan untuk melakukan pengkajian secara komprehensif dan mendalam terhadap terjadinya transformasi (perubahan) struktur masyarakat, dari masyarakat yang agraris ke masyarakat industri yang menguasai teknologi dan informasi, yang implikasinya pada tuntutan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Ketiga, tantangan dalam persaingan global semakin ketat, yaitu bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam meningkatkan karya-karya yang

bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks).Keempat, munculnya kolonialisme baru di bidang iptek dan ekonomi menggantikan kolonialisme politik. Dengan demikian kolonialisme kini tidak lagi berbentuk fisik, melainkan dalam bentuk komputer dan internet, sehingga bangsa Indonesia sangat bergantung kepada bangsa-bangsa yang lebih dahulu menguasai teknologi informasi. Inilah bentuk kolonialisme baru yang menjadi semacam virtual enemy yang telah masuk keseluruhan pelosok dunia ini.

Kemajuan ini harus dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, professional, unggul, berpandangan jauh ke depan (visioner), memiliki percaya dan harga diri yang tinggi. Untuk mewujudkan hasil diatas diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangi proses pembelajaran. Dengan demikian ketika siswa sudah menyenangi suatu pembelajaran, maka semangat belajar siswa akan meningkat sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, maka akan semakin besar peluang tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar mereka mampu memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. 58: 11).

Jadi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik yang didapat dari pengalaman sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan. Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai objek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka yang terpenting untuk diperhatikan adalah sebagaimana seorang pendidik dapat mengarahkan dan memotivasi siswa dengan berbagai pendekatan, penggunaan metode dan strategi yang tepat sehingga mengarah kepada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dengan pemilihan strategi yang baik maka pelajar tersebut akan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih strategi secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl ayat: 125)

Jadi keberhasilan proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya yaitu metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, dan hasil belajar secara umum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada bulan September 2020 di MTs S Bawan Kec. Ampek Nagari Kab. Agam diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih banyak yang dibawah KKM. MTs S Bawan telah memakai Kurikulum 2013 namun dalam implementasinya belum maksimal di mana diketahui bahwa suasana pembelajaran belum bisa membangkitkan keaktifan siswa, karena guru lebih banyak mendominasi kelas sedangkan siswa hanya dilibatkan sekedarnya saja, sehingga siswa terlihat pasif dan belum adanya kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran. Guru sudah mengawali pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari, namun siswa pintar saja yang aktif menjawab sedangkan yang siswa yang berkemampuan menengah hanya diam saja saat proses pembelajaran SKI.

SKI termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena di dalam mata pelajaran SKI, banyak nama-nama, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu yang harus dihafal sesuai aslinya. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau tes SKI. Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan soal SKI sehingga membuat nilai SKI di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat realita tersebut sangat diperlukan suatu cara atau solusi untuk mencapai hasil belajar SKI sesuai yang diharapkan yaitu pencapaian nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Dan model yang dirasa cocok adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model belajar dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan scientific, yaitu pendekatan yang dilakukan seperti orang melakukan penelitian ilmiah. Dalam pendekatan scientific ada 5 tahap yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Maka model pembelajaran kooperatif jigsaw ini dirasa cocok untuk diterapkan pada kurikulum 2013, karena dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang di peroleh dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Lie menyatakan bahwa banyak riset yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model jigsaw ini mendapatkan prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Johnson dan Johnson melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut beberapa fakta dan teori diatas, maka penulis mencoba untuk meneliti tentang upaya yang harus dilakukan guru untuk peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa

dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik untuk diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas VII MTs S Bawan Kec. Ampek Nagari Kab.Agam".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru SKI, peneliti melibatkan diri disetiap langkah-langkah model pembelajaran jigsaw, mulai dari tahap perencanaan model pembelajaran jigsaw hingga tahap refleksi model pembelajaran jigsaw di kelas VII/1 di MTs S Bawan. Jadi peneliti melibatkan diri dalam proses perencanaan mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa hingga pembuatan soal tes evaluasi siklus I dan siklus II. Dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw peneliti melibatkan diri langsung ketika model pembelajaran jigsaw ditetapkan di kelas dan mengamati proses pembelajaran jigsaw baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Serta pada tahap refleksi peneliti bersama guru SKI mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilakukan baik hasil belajar siswa hingga mengevaluasi aktivitas guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak (Asmar Putra S.Pd, I) dan siswa kelas VII/1 di MTs S Bawan yang berjumlah 16 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII/1 MTs S Bawan Kec. Ampek Nagari Kab.Agam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain : observasi, tes hasil belajar, dokumentasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dilaksanakan dengan optimal. Dari hasil penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas adalah 43,43. Hal ini dipengaruhi belum adanya penerapan model pembelajaran jigsaw oleh peneliti. Kemudian peneliti memberikan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian, setelah pemberian tindakan melalui penerapan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 63,25 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 56,25%.

Berdasarkan refleksi dan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. namun persentase hasil belajar secara klasikal belum mencapai target. Ditinjau dari hasil observasi bahwa aktivitas guru dan siswa bahwa guru harus memberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai langkah model pembelajaran jigsaw secara rinci sehingga siswa paham dan tidak kebingungan lagi dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa masih ditemukan beberapa aktivitas yang belum terlaksana, maka perlu perbaikan dan dilanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 13 siswa atau 81,25%. Hasil belajar tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

1	Aspek yang dibandingkan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
2	Jumlah nilai	695	1010	1280
3	Rata-rata nilai	43,43%	63,12	80
4	Nilai tertinggi	75	85	95
5	Nilai terendah	20	40	60

6	Jumlah tuntas	4	9	13
7	Jumlah belum tuntas	12	7	3
8	Persentase ketuntasan	25%	56,25%	81,25%

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 25%, 56,25%, dan 81,25%. Dengan demikian indikator ketercapaian penelitian secara klasikal sudah melewati indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan analisis diatas disimpulkan bahwa guru sudah berhasil melakukan perbaikan terutama pada hasil belajar siswa, terlihat dari awal pengamatan dimana ditemukan banyak siswa yang mempe roleh hasil belajar di bawah KKM sehingga perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang bertujuan dapat membangkitkan keaktifan siswa, meningkat kerjasama antar siswa dalam memahami materi dan siswa mampu untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi dan model pembelajaran yang mengarahkan kepada tujuan tersebut adalah model pembelajaran jigsaw. Dalam model pembelajaran jigsaw guru melakukan beberapa siklus hingga menunjukkan hasil belajar siswa meningkat.

Pada siklus I hasil hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran disebabkan karena siswa belum memahami secara mendalam tentang model pembelajaran jigsaw sehingga siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi masih tergolong sedikit dan tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator yang diharapkan. Maka, pembelajaran dilakukan kembali dengan guru memberikan pe mahamkan kembali kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran jigsaw. Hal ini yang menjadi pendorong perlunya dilanjutkan siklus II. Diharapkan pada siklus II ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam dikusi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, ditemukan bahwa guru berusaha memberikan pemahaman kembali kepada siswa tentang langkah-langkah model pembelajaran jigsaw secara rinci, sehingga siswa sudah berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi, lebih aktif dalam diskusi dan bekerjasama dengan anggota-anggota kelompok belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti tuangkan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar SKI siswa kelas VII/1 MTs S Bawan sebelum tindakan memperoleh rata-rata sebesar 43,43 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 25%. Dan setelah tindakan siklus I rata-rata 63,12 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 56,25%. Rata-rata siswa setelah siklus II mencapai 80 dengan persentase ketuntasan belajar 81,25%. Kenaikan persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Keberhasilan penerapan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas VII/1 MTs S Bawan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan sesuai prosedur tindakan penelitian yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada aktivitas guru siklus I mencapai 80% pada pertemuan pertama sementara pertemuan kedua mencapai 88%. Dan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 76% pada pertemuan pertama sementara di pertemuan kedua mencapai 88%, adapun pada siklus II hasil aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan. Aktivitas guru pada siklus II mencapai 96% pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua mencapai 100% sedangkan aktivitas siswa siklus II mencapai 92% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua. Berdasarkan uraian diatas maka upaya meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam dengan model pembelajaran jigsaw di kelas VII/1 MTs S Bawan kecamatan Ampek Nagari dapat

ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Andriati irna, Zulfani Sesmiarni, Armanida Armanida. 2017. Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. (Jurnal Educative: Journal Educatoinal Studies 2 (2) Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11
- Arikunto Suharsimi. 1993. Manajemen Pendidikan Secara Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib Thoha, dkk. 1999. Metodologi Pengajaran Agama. Semarang: Pustaka Pelajar
- Djali. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 1993. Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilmi Darul. 2009. Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pembelajaran. Bukittinggi, CV. Wisfer Multiguna
- Ismail SM. 2011. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Semarang: Rasail Media Group
- Kunandar. 2014. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Rajawali Pers
- Lismay Leli, Zibaidah. 2019. Jurnal Stategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Mahad IAIN Bukittinggi. Vol. 4, No. 1, Januari
- Masitoh. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Dapartemen Agama Republik Indonesia.
- Muhaimi. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- M. Hanafi. 2009. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Muroji. 2009. Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII, (Semarang: PT Karya Toha
- Rusman. 2012. Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahman Alif Syaichu. 2012. Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Seajarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII H MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulunggung Tahun Ajaran 2011/1012. Tulunggung: Skripsi tidak diterbitkan
- Sabri Ahmad. 2010. Stategi Belajar Mengajar & Microteaching. Ciputat: PT Ciputat Press
- Samuel S. Lusi& Ricky Arnold Nggili. 2013. Asyiknya Penelitian Ilmiah dan penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sanjaya Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Slameto. 1995. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono Anas. 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers
- Sudjana Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Sukmadinata Nana Syaudih. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Sopiatin Popi dan Sahrani Sohari. 2011. Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Syah Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Wena Made. 2008. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Malang: Bumi Aksara
- Yamin Martanis. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group
- Zakir Supratman. 2012. Jurnal Stategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia. Vol. 9 No. 1 Januari-Juni
- Zuhairini. 1992. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara